

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Salah satu dari sektor pertanian adalah hortikultura. Hortikultura diartikan sebagai usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Janick 1972, Edmond *et al.* 1975). Sektor hortikultura memiliki potensi dan peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Keanekaragaman hayati menjadi pendukung untuk memberikan hasil yang baik untuk hortikultura dan letak geografis Indonesia yang berada di jalur katulistiwa memberikan keunggulan komparatif karena lingkungan yang kondusif baik bagi pertumbuhan keanekaragaman hortikultura.

Sektor pertanian yang mudah untuk dikembangkan adalah hortikultura khususnya buah-buahan. Buah-buahan merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki kandungan vitamin dan gizi yang sangat dibutuhkan bagi kesehatan manusia dan mudah untuk dikonsumsi, sehingga permintaan terhadap buah-buahan terus meningkat, sedangkan penawarannya masih terbatas dan terkendala musim serta ketersediaan lahan untuk membudidayakannya. Hal ini sejalan dengan perkembangan penduduk dunia yang bertambah sangat cepat dan memerlukan ruang tempat tinggal untuk mempertahankan hidup. Oleh karena itu, tidak sedikit dari areal pertanian berubah menjadi areal perumahan tempat tinggal manusia, sehingga lahan-lahan untuk budidaya tanaman diantaranya tanaman buah-buahan kian menyempit (Fauzi 2013). Berikut data peningkatan jumlah penduduk dan penurunan luas lahan pertanian.

Tabel 1 Peningkatan jumlah penduduk dan penurunan luas lahan pertanian di Jawa Barat tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah penduduk (ribu jiwa)	Luas lahan pertanian (ha)
2015	46.805,2	2.615.088
2016	47.365,8	2.617.055
2017	47.922,8	2.530.244
2018	48.475,5	1.662.042
2019	49.023,2	1.671.628
2020	49.565,2	-

Sumber : BPS (2020) dan Kementerian Pertanian (2020)

Salah satu upaya pemerintah yang dapat di tempuh adalah dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lahan (pekarangan) di sekitar rumah. Dengan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman buah-buahan dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan juga berpeluang menambah penghasilan rumah tangga. Di antara sekian banyaknya upaya manusia memenuhi kebutuhan buah, Cara ini dapat dilakukan dilingkungan rumah tanpa memerlukan lahan yang banyak. Dengan cara ini kita dapat menanam tanaman buah-buahan dengan menggunakan pot atau wadah serupa itu. Cara ini kemudian dikenal dengan istilah Tabulampot (Fauzi

2013). Tabulampot pertama kali populer sejak tahun 1970-an dan hingga kini masih menjadi trend di tengah masyarakat. Sistem ini, utamanya dilakukan di daerah perkotaan dengan keterbatasan lahan dan padatnya pemukiman penduduk. Tabulampot sendiri dapat menjadi salah satu alternatif berkebun yang cukup produktif. Selain memiliki nilai estetika yang tinggi serta penggunaan lahan yang efisien, tanaman ini juga lebih unggul dikarenakan bisa menghasilkan buah. Adapun jenis tanaman buah yang paling cocok ditanam menggunakan metode Tabulampot diantaranya yaitu jambu air, jeruk manis, jambu kristal, mangga, srikaya, durian, kelengkeng, dan lain sebagainya.

Keterbatasan lahan untuk budidaya tanaman buah, akan menyebabkan meningkatnya permintaan pada tabulampot. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk usaha tabulampot. Williams Agrotama adalah salah satu perusahaan yang menjual tabulampot. Dengan adanya peluang bisnis ini, perusahaan dapat menjual tabulampot kelengkeng merah.

Kelengkeng merah atau yang dikenal dengan nama *Ruby Longan*, sebagai komoditas yang dipilih untuk pengembangan bisnis, dikarenakan kelengkeng merah merupakan jenis kelengkeng yang langka dan sangat unik. Dikatakan unik karena hampir seluruh bagian kelengkeng merah ini berwarna merah mulai dari batang hingga daunnya, bahkan biji buahnya juga berwarna merah. Dengan penanaman tersebut serta dihiasi dengan buah yang berwarna merah solid membuat tanaman ini tampil sangat cantik dan menjadi daya tarik tersendiri. Tidak hanya itu, dari segi rasa, kelengkeng merah ini terkenal akan rasanya yang sangat manis. Kelengkeng juga mengandung serat 1,10 gram, vitamin C 84,00 miligram, mineral 82,75 gram, protein 1,61 gram dan kandungan nutrisi lainnya. Kandungan serat tersebut tentu baik bagi kesehatan, terutama sistem pencernaan. Karena kelebihan kelengkeng merah tersebut, menyebabkan permintaan akan kelengkeng merah yang tinggi.

Permintaan akan kelengkeng merah yang tinggi dan persediaan yang ada, belum bisa memenuhi permintaan pasar karena indukan kelengkeng merah yang langka dan pemilihan teknik perbanyak tanaman yang kurang tepat. Permintaan kepada perusahaan 455 bibit dan penawaran 330 bibit. Untuk memenuhi permintaan kelengkeng merah perlu adanya teknik perbanyak yang tepat. Dengan diketahuinya cara perbanyak yang tepat lebih menguntungkan untuk masing-masing tanaman buah-buahan, maka akan diperoleh efisiensi tinggi dalam pengadaan bibit secara massal (Limbongan J dan Yasin M 2016). Williams Agrotama memperbanyak tanaman buah dengan teknologi multiplikasi vegetatif seperti teknik sambung susu, sambung pucuk, sambung sisip batang, tempel mata, cangkok. Tanaman yang dihasilkan dengan cara ini memiliki semua sifat yang dimiliki varietas sumbernya, antara lain hasil lebih baik dan berkualitas, bentuk bunga dan daun yang sama dengan induknya, dan meningkatnya ketahanan tanaman terhadap hama dan penyakit. Sebaliknya, tanaman yang diperoleh melalui biji, walaupun bersumber dari varietas unggul terpilih, akan bervariasi dalam hal produksi dan kualitas antara tanaman yang satu dengan tanaman lainnya, dan jarang memiliki sifat yang sama dengan induknya (Limbongan J dan Yasin M 2016). Untuk meningkatkan produksi tabulampot kelengkeng merah ini, perlu merubah teknik vegetatifnya. Teknik yang dipakai Williams Agrotama sebelumnya adalah teknik cangkok. Cangkok merupakan salah satu teknik multiplikasi vegetatif dengan cara melukai atau mengerat cabang pohon induk lalu dibungkus dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



media tanam untuk merangsang pembentukan akar. Pada teknik ini tidak dikenal istilah batang bawah dan batang atas. Keuntungan multiplikasi tanaman dengan teknik cangkok antara lain adalah produksi dan kualitas buahnya sama dengan induknya. Tanaman asal cangkok dapat ditanam pada tanah yang letak air tanahnya tinggi atau di pematang kolam ikan. Kelemahannya adalah tanaman tidak tahan kekeringan, tidak memiliki akar tunggang sehingga mudah roboh bila tertiuap angin kencang, dan multiplikasi tanaman hanya bisa dilakukan dalam jumlah sedikit (Limbongan J dan Yasin M 2016). Teknik yang akan dipakai untuk meningkatkan produksi kelengkeng merah adalah dengan teknik sambung susu.

Teknik sambung susu adalah salah satu metode perbanyakan tanaman secara vegetatif di samping okulasi, sambung pucuk, sambung sisip dan sebagainya. Teknik ini menggunakan dua individu tanaman, yang masing-masing mempunyai tajuk dan sistem perakaran sendiri. Kedua individu tanaman tetap tumbuh selama penyambungan sehingga tingkat keberhasilan sambungan cukup besar. Bahkan tanaman yang sulit disambung pun berhasil disambung dengan cara ini dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Teknik ini bisa digunakan untuk mengetes tingkat keberhasilan sambungan dari batang atas yang sulit disambung (Limbongan J dan Yasin M 2016). Sambung susu (*approach grafting*) merupakan teknik perbanyakan tanaman yang dikenal sangat efektif dan tingkat keberhasilannya tinggi, berkualitas unggul dan cepat berbuah seperti indukannya. Perbanyakan tanaman buah kelengkeng merah menggunakan teknik sambung susu ini, banyak dipilih karena memiliki persentase kesuksesan yang tinggi. Pada produksi dengan menggunakan teknik sambung susu, menghasilkan sekitar 70 bibit, sedangkan dengan menggunakan teknik cangkok menghasilkan 55 bibit per indukan. Oleh karena itu, peningkatan produksi bibit kelengkeng merah ini menggunakan teknologi multiplikasi vegetatif yaitu dengan teknik sambung susu untuk memperbanyak kelengkeng merah, agar dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap kelengkeng merah dan dapat meningkatkan pendapatan Williams Agrotama.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penyusunan kajian pengembangan bisnis ini, yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi tabulampot kelengkeng merah berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal pada William Agrotama.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis peningkatan produksi tabulampot kelengkeng merah berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada William Agrotama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.